

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan di Indonesia memegang peran yang penting sebagai tulang punggung pembangunan dan kemajuan bangsa. Sebagai negara kepulauan dengan keberagaman budaya dan etnis, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menyelenggarakan sistem pendidikan. Secara formal, sekolah menjadi tempat di mana peserta didik mendapatkan pendidikan. Tokoh pendidikan Indonesia yakni Ki Hadjar Dewantara, memandang bahwa pendidikan merupakan proses yang tidak hanya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa secara intelektual, tetapi juga membentuk manusia seutuhnya yakni manusia yang berbudi pekerti luhur, berwawasan luas, serta memiliki kepekaan terhadap budaya.<sup>1</sup>

Dalam pandangan beliau, pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia, selaras dengan kodrat alam dan kodrat zaman, guna mencapai kebahagiaan sebagai makhluk yang merdeka lahir dan batin. Dalam hal ini lembaga pendidikan memegang peran yang penting dalam mendukung peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi diri mereka. Melalui peran tersebut, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang

---

<sup>1</sup> Vena Ayunda Ramadhani Putri, "Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan" 01 (2023): 159.

bahagia serta mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sosialnya.<sup>2</sup>

Dalam prosesnya, kegiatan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Lingkungan ini dapat memberikan dampak positif maupun negatif kepada peserta didik. Peserta didik akan mampu memperoleh suatu pengetahuan dan bisa mengembangkan potensi dirinya karena salah satunya mendapat pengaruh yang besar dari lingkungan belajarnya.<sup>3</sup> Lingkungan belajar yang sempurna akan menghasilkan output pembelajaran yang sempurna juga. Sekolah bisa menjadi lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung segala perkembangan anak anak. Namun, sekolah juga bisa menjadi tempat yang tidak nyaman untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi yang dimilikinya karena sering kali terjadi permasalahan dalam dunia pendidikan.

Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mencatat kasus perundungan di sekolah sepanjang Januari hingga September 2023. Sebanyak 50% terjadi di tingkat SMP, 23% di SD, serta masing-masing 13,5% di SMA dan SMK. Kasus terbanyak terjadi di SMP, dilakukan oleh siswa maupun pendidik.<sup>4</sup> Selain perundungan, kasus pelecehan juga kerap terjadi di lingkungan sekolah. Sepanjang 2023, kekerasan seksual terhadap anak semakin marak dan terungkap di berbagai daerah, dengan laporan yang terus bermunculan dari

---

<sup>2</sup> Nana Suryapermana Dan Imroatun, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*, 1 Ed. (Banten: Ftk Banten Press, 2017): 8.

<sup>3</sup> Sholehuddin Sholehuddin Dan Rahmawati Kusuma Wardani, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Holistika* 5, No. 1 (21 Februari 2023): 11-16.

<sup>4</sup> Nikita Rosa, "Data Kasus Bullying Di Sekolah, Fsgi: 50% Di Jenjang Smp," *Detikedu*, Diakses 27 Desember 2023,

dunia pendidikan. FSGI juga mencatat 101 korban kekerasan seksual dari delapan kasus di lembaga pendidikan sepanjang Januari hingga Agustus 2024.<sup>5</sup>

Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) turut melaporkan data kasus kekerasan seksual yang terjadi sejak awal hingga Mei 2023. Selama periode tersebut, tercatat 22 kasus di lingkungan sekolah dengan sedikitnya 202 anak menjadi korban, baik di lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) maupun Kementerian Agama (Kemenag). Menurut data FSGI, guru menjadi pelaku tertinggi kekerasan seksual di sekolah dengan persentase 31,08%. Disusul pimpinan pondok pesantren (18,2%), kepala sekolah dan guru ngaji masing-masing 13,63%, serta pengasuh asrama, kepala madrasah, dan penjaga sekolah masing-masing 4,5%. Sisanya berasal dari kategori lain (9%).<sup>6</sup> Dari data diatas tentu mampu membuka mata kita tentang apa yang menjadi problem besar pendidikan di Indonesia khususnya era sekarang ini.

Pasal 54 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 ayat (1) menyatakan bahwa anak di dalam dan sekitar satuan pendidikan berhak mendapat perlindungan dari kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, atau pihak lain. Ayat (2) menjelaskan bahwa perlindungan tersebut

---

<sup>5</sup> “Fsgi Catat Ada 101 Anak Jadi Korban Kekerasan Seksual Di Lingkungan Pendidikan | Tempo.Co,” *Tempo*, Diakses 11 Maret 2025.

<sup>6</sup> Tim Detikedu, “Data Fsgi Soal Kekerasan Seksual Di Sekolah, Pelaku Paling Banyak Guru,” *Detiksumbagsel*, Diakses 27 Desember 2023.

dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, aparat pemerintah, dan/atau masyarakat.

Selain bullying dan pelecehan seksual, intoleransi juga sering terjadi di sekolah sehingga membuat peserta didik merasa tidak nyaman dan aman. FSGI mencatat sejak 2014 hingga 2022 terdapat beberapa kasus intoleransi, antara lain pelarangan peserta didik memakai jilbab sebanyak 6 kasus, pemaksaan memakai jilbab sebanyak 17 kasus, diskriminasi peserta didik agama minoritas untuk menjadi Ketua OSIS sebanyak 3 kasus, dan kewajiban salat dhuha yang menyebabkan peserta didik perempuan harus membuka celana dalam untuk membuktikan sedang haid sebanyak 2 kasus.

Kasus-kasus tersebut terjadi di Rokan Hulu (Riau), Banyuwangi (Jawa Timur), Sragen (Jawa Tengah), Bantul dan Gunung Kidul (Yogyakarta), Kota Padang (Sumatra Barat), Kota Tangsel (Banten), Kota Depok, Kabupaten Bogor dan Kabupaten Bandung (Jawa Barat), Denpasar dan Singaraja (Bali), Maumere (NTT), Manokwari (Papua), dan DKI Jakarta.<sup>7</sup>

Melalui data yang telah dipaparkan, harus diakui inilah kondisi pendidikan di Indonesia. Tiga permasalahan besar yang menjadi penyebab peserta didik merasa kurang aman dan nyaman ketika berada di sekolah masih sering terjadi diantaranya Bullying, pelecehan seksual dan intoleransi. Merujuk pada Pasal 4 Ayat 1 UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan harus diselenggarakan secara demokratis dan

---

<sup>7</sup> Okezone, "Fsgi Soroti Kasus Intoleransi Di Satuan Pendidikan, Ada 17 Kasus Soal Pemaksaan Penggunaan Jilbab : Okezone Edukasi," <https://Edukasi.Okezone.Com/>, 4 Januari 2023.

berkeadilan serta tidak diskriminatif, dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia nilai keamanan nilai kultural dan kemajemukan bangsa. Kemudian, yang terbaru Permendikbudristek No. 46 Tahun 2023 telah mengatur tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan sebagai upaya menciptakan sekolah yang aman dan bebas dari kekerasan. Peraturan ini melindungi seluruh warga sekolah, termasuk peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua. Jenis kekerasan yang diatur mencakup fisik, psikis, perundungan, kekerasan seksual, diskriminasi, intoleransi, serta kekerasan berbasis teknologi.

Dalam hal ini jajaran pengurus sekolah diantaranya kepala sekolah serta guru, orang tua, serta masyarakat sekitar memiliki kewajiban untuk ikut serta dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman sehingga peserta didik juga merasakan hal yang serupa ketika proses belajar mengajar berlangsung di sekolah. Sekolah dapat membuat sebuah program sekolah ramah anak. Sekolah memiliki wewenang untuk membuat sebuah program yang mampu mengajak seluruh elemen lingkungan pendidikan agar bisa berupaya menciptakan lingkungan belajar yang baik juga. Menurut Ki Hajar Dewantara, lingkungan pendidikan memiliki tri pusat pendidikan yakni 1) Keluarga, 2) Sekolah, 3) Masyarakat.<sup>8</sup>

MI Alam Ramadhani Mojotopo Kota Kediri adalah sekolah alam yang memiliki tagline “Sekolah Serasa Di rumah”, harapannya yakni agar seluruh

---

<sup>8</sup> Muhlil Musolin Dan Khoirun Nisa', "Pendidikan Masa Pandemi Covid 19: Implementasi Konsep Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara," Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 3, No. 6 (10 September 2021): 4137

siswa siswi merasa nyaman dan aman dalam setiap pembelajaran dan mereka benar benar merasakan seperti berada dirumah. Untuk menciptakan terwujudnya tagline ini, maka istilah sekolah serasa di rumah bukan lagi hanya menjadi sebuah brand lokal yang hanya terpampang di papan nama depan pintu masuk sekolah. Namun, istilah sekolah serasa di rumah sudah menjadi semangat dan pendekatan pembelajaran yang senantiasa dilakukan dalam sekolah ini. Untuk menciptakan pendekatan belajar seperti dirumah, bukan hanya guru dan para siswa yang dilibatkan dalam proses pembelajaran ini. Tapi keseluruhan elemen dari lingkungan sekolah seperti orang tua maupun masyarakat dan elemen luar juga ikut terlibat dalam menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan aman.

Sekolah ini menerima seluruh peserta didik dengan segala keunikannya masing masing. Tidak ada unsur pembedaan dalam proses pembelajaran. Perbedaan yang ada bahkan mampu dijadikan pembelajaran untuk selalu menghargai perbedaan dan keunikan yang dimiliki setiap manusia. Para peserta didik diberi kebebasan untuk belajar. Tidak ada paksaan harus belajar dengan materi yang sudah di tentukan oleh guru, melainkan para siswa juga diberikan kebebasan untuk menentukan keinginan mereka ingin belajar apa. Hal ini serupa dengan kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka, siswa diberikan kemerdekaan berpikir seperti salah satunya ialah bebas memilih materi yang ingin dipelajari.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Ahmad Sahnan Dan Tri Wibowo, "Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Sittah: Journal Of Primary Education* 4, No. 1 (9 Mei 2023): 35.

MI Alam Ramadhani bertekad untuk menerapkan pola pembelajaran yang merdeka dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, nyaman, aman, dan bermakna di sekolah. Menurut Ustadzah Ulya selaku kepala MI Alam Ramadhani menuturkan bahwa siswa siswi diberi kemerdekaan di sekolah ini sebagai upaya agar nantinya para siswa tersebut mampu mengenali dan memahami akan realitas dirinya sendiri.<sup>10</sup> Hal ini sejalan apa yang di ungkapkan oleh Wahyuni dkk, bahwa jika dalam proses pembelajaran, anak akan memiliki kemampuan untuk mengenali dan mengatur dirinya sendiri.<sup>11</sup>

MI Alam Ramadhani memiliki lingkungan yang luas dan asri dengan didukung beberapa tempat belajar di luar kelas. MI ini merupakan salah satu jenjang dari Sekolah Alam Ramadhani yang memiliki 2 jenjang pendidikan di dalamnya yakni jenjang TK dan MI. Disini peneliti akan memfokuskan penelitian pada jenjang Madrasah ‘Ibtidaiyah atau MI karena didasari oleh pertimbangan diantaranya Madrasah ‘Ibtidaiyah merupakan tahap pendidikan formal yang penting dalam perkembangan pendidikan anak anak. Dalam konteks manajemen sekolah alam, jenjang MI ini akan memungkinkan peneliti untuk dapat mengeksplorasi aspek aspek penting yang ada seperti dalam pelaksanaan manajemen program sekolah serta koordinasi kegiatan pendidikan formal yang lebih kompleks. Dari penelitian pada jenjang ini harapannya juga peneliti mampu mendapatkan data data yang lebih relevan terkait bagaimana proses manajemen dan praktik pelaksanaan pembelajaran melibatkan antara

---

<sup>10</sup> Wawancara Kepala Sekolah Alam Ramadhani Mojoroto, 22 September 2023, Pukul 16.00.

<sup>11</sup> “Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan,” 123.

partisipasi siswa, pelaksanaan pembelajaran yang unik, serta keterlibatan orang tua, masyarakat atau elemen luar dalam pelaksanaan program tersebut.

Model Sekolah Alam ini merupakan bentuk praktek baik yang dilakukan oleh MI Alam Ramadhani untuk menciptakan sekolah yang lebih ramah anak, nyaman dan aman ditengah hiruk pikuk permasalahan yang sering kali menerpa dunia pendidikan di Indonesia. Model ini tentunya juga tidak bisa berjalan dengan baik tanpa adanya proses manajemen yang baik pula. Maka dari itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana proses manajemen sekolah alam dapat direncanakan dan diimplementasikan dengan baik.

Selain itu, juga diharapkan mampu memberikan inspirasi bagi pengembangan model dan pendekatan pendidikan yang berdampak positif di masa depan dan memberikan kontribusi penting dalam memahami dan peningkatan kualitas pendidikan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi masa depan pendidikan dan perkembangan siswa secara luas. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Sekolah Alam Di MI Alam Ramadhani Mojoroto Kota Kediri”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan fokus penelitian dengan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses manajemen Sekolah Alam Di MI Alam Ramadhani Mojoroto Kota Kediri?

2. Bagaimana implikasi pelaksanaan manajemen Sekolah Alam Di MI Alam Ramadhani Mojoroto Kota Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti berharap mampu menjawabnya dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses Manajemen Sekolah Alam Yang Dilakukan Di MI Alam Ramadhani Mojoroto Kediri
2. Mengetahui implikasi dari Manajemen Sekolah Alam Di MI Alam Ramadhani Mojoroto Kota Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis :

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan teori dan kepentingan penelitian di masa yang akan datang. Juga diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pendidik, pengambil kebijakan, dan lembaga pendidikan dalam mengadopsi pendekatan yang lebih adaptif dan personal dalam memberikan pendidikan yang berkualitas.

2. Secara Praktis :

- a. Bagi Sekolah

Diharapkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu rekomendasi meningkatkan kualitas strategi manajemen sekolah

agar mampu memberikan dampak positif kepada sekolah itu sendiri maupun kepada para siswanya.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meluaskan pengetahuan penulis, menambah wawasan dan mampu memberikan inspirasi kepada penulis mengenai strategi manajemen di suatu sekolah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang lain diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat dan mampu menambah wawasan bagi peneliti lain dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan perbaikan sistem manajemen sekolah.

## **E. Definisi Konsep**

Untuk mempermudah pemahaman serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah dalam judul penelitian yang penulis angkat yaitu tentang Manajemen Sekolah Alam, maka perlu adanya penegasan istilah, antara lain:

1. Manajemen

Manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya.<sup>12</sup> Menurut Mary Parker Follett, manajemen dapat diartikan sebagai

---

<sup>12</sup> Sarinah, Pengantar Manajemen, 1 Ed. (Sleman: Deepublish, 2017), 7.

seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui bantuan orang lain.<sup>13</sup> Manajemen juga merupakan sebuah disiplin yang mencakup berbagai elemen penting dalam upaya mengelola organisasi dengan sukses, dan itu melibatkan bekerja sama dengan individu-individu yang membentuk organisasi untuk mencapai visi dan misi yang ditetapkan.<sup>14</sup>

Dalam praktik profesional, manajemen harus didasari nilai-nilai etika dan dijalankan oleh sumber daya manusia yang kompeten. Brown menyebutkan bahwa manajemen adalah cara untuk memberdayakan sumber daya organisasi secara efektif. Sejalan dengan itu, Stoner menekankan bahwa manajemen mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Machali menegaskan bahwa inti manajemen adalah mengelola organisasi secara produktif, efektif, dan efisien untuk mencapai tujuan.<sup>15</sup>

## 2. Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah adalah proses mengelola aktivitas sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah berperan sebagai manajer utama yang menggerakkan sumber daya dan memastikan jalannya proses pendidikan. Salah satu prioritas dalam manajemen sekolah adalah

---

<sup>13</sup> T Hani Handoko, *Manajemen*, 2 Ed. (Yogyakarta: Bpfe - Yogyakarta, 2015), 8.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 10.

<sup>15</sup> Elin Asrofah Qibtiah, Rita Retnowati, Dan Griet Helena Laihad, "Manajemen Sekolah Alam Dalam Pengembangan Karakter Pada Jenjang Sekolah Dasar Di School Of Universe," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, No. 2 (23 Juli 2018): 627.

manajemen pembelajaran, karena pembelajaran merupakan inti dari seluruh kegiatan pendidikan.<sup>16</sup>

### 3. Sekolah Alam

Sekolah alam merupakan model pendidikan yang unik dibanding sekolah konvensional karena menggabungkan elemen visual, spasial, kinestetik, dan naturalis dalam proses pembelajaran. Alam dijadikan sebagai sumber inspirasi dan media belajar utama, melalui rancangan lingkungan belajar yang terintegrasi dengan ruang luar. Menurut Maulana, sekolah alam memberi kebebasan bagi peserta didik untuk berkembang sesuai potensinya tanpa terikat aturan yang kaku. Secara lebih luas, Nasir menyebutkan bahwa sekolah alam memadukan nilai, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran ekologis secara menyeluruh. Heather menambahkan bahwa sebagian besar hingga seluruh kegiatan belajar di sekolah alam dilakukan di luar kelas, menjadikan alam sebagai ruang belajar utama yang aktif dan kontekstual.<sup>17</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

Untuk menjaga orisinalitas dan mencegah plagiarisme, penulis menelaah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tema yang diangkat. Hasil penelusuran menunjukkan adanya sejumlah karya ilmiah yang berkaitan erat dengan fokus kajian ini:

---

<sup>16</sup> Ach Baidowi, "Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu" 6 (2020): 78.

<sup>17</sup> Qibtiah, Retnowati, Dan Laihad, "Manajemen Sekolah Alam Dalam Pengembangan Karakter Pada Jenjang Sekolah Dasar Di School Of Universe," 78.

1. Penelitian Erwansyah Wahyuddin (2024) mengkaji manajemen dua SD Alam Muhammadiyah dengan fokus pada pengembangan karakter kepemimpinan. Lima aspek manajerial dibahas, mulai dari perencanaan hingga evaluasi yang belum sistematis. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan dana, SDM, resistensi masyarakat, dan peningkatan kompetensi guru.<sup>18</sup>
2. Penelitian ini membahas pengelolaan SD Alam Al Izzah Krian Sidoarjo, yang bertujuan membentuk perilaku cinta lingkungan pada peserta didik. Pengelolaan sekolah dilakukan secara musyawarah dan partisipatif, didukung oleh lingkungan fisik sekolah yang terbuka dan program unggulan bertema lingkungan. Pembelajaran yang eksploratif dan menyatu dengan alam terbukti meningkatkan kreativitas, kemandirian, dan kepedulian lingkungan siswa. Program ini juga mendapat tanggapan positif dari orang tua dan masyarakat.<sup>19</sup>
3. Farida Rahmawati dan Ki Supriyoko, melalui jurnal ilmiah tahun 2021 yang berjudul “Manajemen Program Sekolah Ramah Anak dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa di MAN 4 Bantul Yogyakarta”, mengkaji secara komprehensif bagaimana program sekolah ramah anak dikelola untuk mendukung pembentukan karakter siswa, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program dalam membentuk karakter siswa, dengan analisis

---

<sup>18</sup> Erwansyah Wahyuddin, “Manajemen Sekolah Alam Muhammadiyah (Studi Multi Situs Pada Sd Alam Muhammadiyah Banjarbaru Dan Sd Alam Muhammadiyah Indrasari).” (Skripsi, Uin Antasari Banjarmasin., T.T.).

<sup>19</sup> M. Syifa’ Hidayatulloh, “Pengelolaan Sekolah Alam Dalam Membentuk Perilaku Cinta Lingkungan” (Skripsi, Uin Sunan Ampel Surabaya, T.T.).

yang berpedoman pada kegiatan perencanaan dan implementasi di sekolah.<sup>20</sup>

4. Moh. Dwi Kurniyawan, Sultoni, dan Asep Sunandar dalam jurnalnya tahun 2020 berjudul “Manajemen Sekolah Ramah Anak” melakukan penelitian untuk mengkaji secara menyeluruh penerapan manajemen sekolah ramah anak di SMPN 10 Malang, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta peran kepala sekolah, guru, orang tua, dan pihak luar. Analisis fokus pada proses dan pelaksanaan manajemen program secara menyeluruh.<sup>21</sup>
5. Penelitian Aulia Rizky Nurjanah (2024) mengkaji manajemen pembelajaran berbasis sekolah alam dalam membentuk karakter peserta didik di SD Jogja Green School. Fokusnya pada bagaimana pembelajaran dirancang, dilaksanakan, dan dinilai untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kemandirian, empati, dan cinta lingkungan. Penelitian ini menguraikan empat fungsi manajemen pembelajaran: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran berbasis alam.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Farida Rahmawati Dan Supriyoko, “Manajemen Program Sekolah Ramah Anak Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di Man 4 Bantul Yogyakarta,” *Media Manajemen Pendidikan* 4, No. 2 (7 Januari 2022): 182–93.

<sup>21</sup> Moh. Dwi Kurniyawan, Sultoni Sultoni, Dan Asep Sunandar, “Manajemen Sekolah Ramah Anak,” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 30 Juni 2020, 192–98.

<sup>22</sup> Aulia Rizky Nurjanah, “Manajemen Pembelajaran Berbasis Sekolah Alam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik” (Skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, T.T.).

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

| No | Penelitian, Tahun Terbit dan Judul Penelitian                                                                                                                       | Persamaan                                                                                                                                        | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Skripsi Erwansyah Wahyuddin 2024 “Manajemen Sekolah Alam Muhammadiyah (Studi Multi Situs pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru dan SD Alam Muhammadiyah Indrasari).” | Sama-sama mengkaji manajemen sekolah alam dan menyoroti fungsi fungsi manajemen serta tantangan pelaksanaannya                                   | penelitian saya di MI Alam Ramadhani membahas keseluruhan proses manajemen sekolah secara menyeluruh, tidak terbatas pada aspek karakter, serta menekankan pendekatan khas sekolah alam yang menciptakan suasana belajar serasa di rumah.                       |
| 2  | M. Syifa’ Hidayatulloh, 2018 “Pengelolaan Sekolah Alam Dalam Membentuk Perilaku Cinta Lingkungan”                                                                   | Sama-sama mengkaji manajemen sekolah alam dan menekankan pentingnya keterlibatan lingkungan serta pendekatan alami dalam pembelajaran.           | Penelitian saya di MI Alam Ramadhani membahas keseluruhan proses manajemen sekolah alam, termasuk perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman.                                                                      |
| 3  | Jurnal Farida Rahmawati dan Ki Supriyoko (2021) Manajemen Program Sekolah Ramah Anak dalam Upaya Pembentukan karakter Siswa di MAN 4 Bantul Yogyakarta              | Persamaannya dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas manajemen pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.    | Penelitian saya di MI Alam Ramadhani menelusuri keseluruhan proses manajemen sekolah alam secara menyeluruh di tingkat dasar atau MI.                                                                                                                           |
| 4  | Jurnal Moh. Dwi Kurniyawan, Sultoni, Asep Sunandar (2020) Manajemen Sekolah Ramah Anak                                                                              | sama-sama membahas proses manajemen sekolah menekankan pentingnya kolaborasi berbagai pihak dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. | Perbedaannya terletak pada pendekatan dan konteks; penelitian mereka berfokus pada konsep sekolah ramah anak di jenjang SMP, sedangkan penelitian saya meneliti manajemen sekolah alam dengan pendekatan khas “serasa di rumah” di jenjang madrasah ibtidaiyah. |
| 5  | Skripsi aulia rizky nurjanah 2024 “manajemen pembelajaran berbasis sekolah alam dalam membentuk karakter peserta didik”                                             | terletak pada konteks sekolah alam dan penggunaan fungsi-fungsi manajemen dalam proses pendidikan                                                | Penelitian saya membahas keseluruhan proses manajemen sekolah secara menyeluruh di MI Alam Ramadhani, termasuk manajemen pembelajaran, SDM, hubungan dengan orang tua, hingga pendekatan khas “serasa di rumah”.                                                |